



Peningkatan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Pada Tema Diriku melalui Model CIRC Siswa Kelas I SDN 2 Aglik Grabag

Desi Tri Utami¹, Arum Ratnaningsih², Titi Anjarini³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : desitriutami999@gmail.com¹, arumratna@umpwr.ac.id², anjarini@umpwr.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada tema diriku melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas I SDN 2 Aglik Grabag. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas I SDN 2 Aglik tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu validasi instrumen, angket siswa, dan observasi keterlaksanaan. Analisis data menghitung hasil penilaian keterampilan membaca dan keterampilan menulis serta evaluasi individu. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) yaitu : 1) Membentuk kelompok heterogen, 2) Mengamati, 3) Menalar dan mengumpulkan informasi, 4) Mengkomunikasikan, 5) Menanya, 6) Penguatan, 7) Kesimpulan. Hasil penelitian siklus I keterampilan membaca diperoleh persentase ketuntasan belajar dengan rata-rata 37,5% sedangkan keterampilan menulis diperoleh persentase dengan rata-rata 53,12%. Siklus II keterampilan membaca diperoleh persentase ketuntasan belajar dengan rata-rata 75% sedangkan keterampilan menulis diperoleh persentase dengan rata-rata 81,25%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas I SDN 2 Aglik dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, dan Model CIRC.*

Abstract

This study aims to determine the improvement of reading skills and writing skills on the theme of myself through the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model for class I SDN 2 Aglik Grabag. The type of research used is classroom action research (CAR) through 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were class I students at SDN 2 Aglik for the 2022/2023 school year with a total of 17 students. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The data obtained are instrument validation, student questionnaires, and implementation observations. Data analysis calculates the results of the assessment of reading skills and writing skills as well as individual evaluations. The steps of the *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) learning model

are : 1) Forming heterogeneous, 2) Observing, 3) Reasoning and gathering information, 4) Communicating, 5) Asking questions, 6) Strengthening, 7) Conclusion. The results of the first cycle of reading skills obtained the percentage of learning completeness with an average of 37,5% while writing skills obtained a percentage with an average of 53,12%. Cycle II reading skills obtained a percentage of learning completeness with an average of 75% while writing skills obtained a percentage with an average of 81,25%. Based on these results it was concluded that the Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) model could improve the reading skills and writing skills of class I SDN 2 Aglik students in the good category.

Keywords: *Reading Skills, Writing Skills, and the CIRC Model.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara atau yayasan tertentu untuk mencerdaskan anak-anak bangsa sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Menurut (Kumullah et al., 2019) pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Kemajuan dari suatu negara atau bangsa sangatlah ditentukan oleh pelaksanaan (proses pendidikan) di negara tersebut. Menurut (Nurhamsih et al., 2019) salah satu yang menjadi kendala pada pengembangan siswa sekolah dasar yaitu terkait dengan potensi keterampilan membaca dan keterampilan menulis, khususnya membaca dan menulis permulaan. Menurut (Susiawaty & Anwar, 2019) keterampilan adalah suatu kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Aspek berbahasa yang sangat penting yaitu terdapat pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut (Anwar, 2020) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, antara lain keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang berperan penting bagi siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila keterampilan membaca dan keterampilan menulis sudah terpenuhi secara baik. Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, agar mereka dapat memahami pembelajaran dengan maksimal. Menurut (Ariawan et al., 2018) membaca memiliki kedudukan sebagai dasar kemajuan dan keberhasilan dalam semua materi di sekolah, khususnya pada ranah sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk memahami teks. Membaca juga berperan penting sebagai dasar untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi membaca adalah salah satu isu pendidikan di Indonesia yang belum terpenuhi secara sempurna. Menulis adalah kemampuan berbahasa produktif karena menghasilkan sebuah gagasan, pikiran, dan perasaan. Pada tingkat sekolah dasar tujuan dari keterampilan membaca agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang baik dan benar. Tujuan dari keterampilan menulis adalah siswa mampu merealisasikan pokok pikiran atau gagasan yang dikelola dalam bentuk huruf, kalimat, paragraf, maupun teks tulisan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 2 Aglik Grabag pada tanggal 12 dan 14 Juli 2022 maka telah ditemukan kendalanya. Adapun kendala tersebut yang dapat dijabarkan sebagai berikut : Pertama, keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang dimiliki siswa masih rendah. Hal itu di karenakan SDN 2 Aglik tidak menerapkan adanya tes seleksi membaca dan menulis bagi calon siswanya, berbeda dengan SD yang berlokasi di area perkotaan. Kedua, siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam

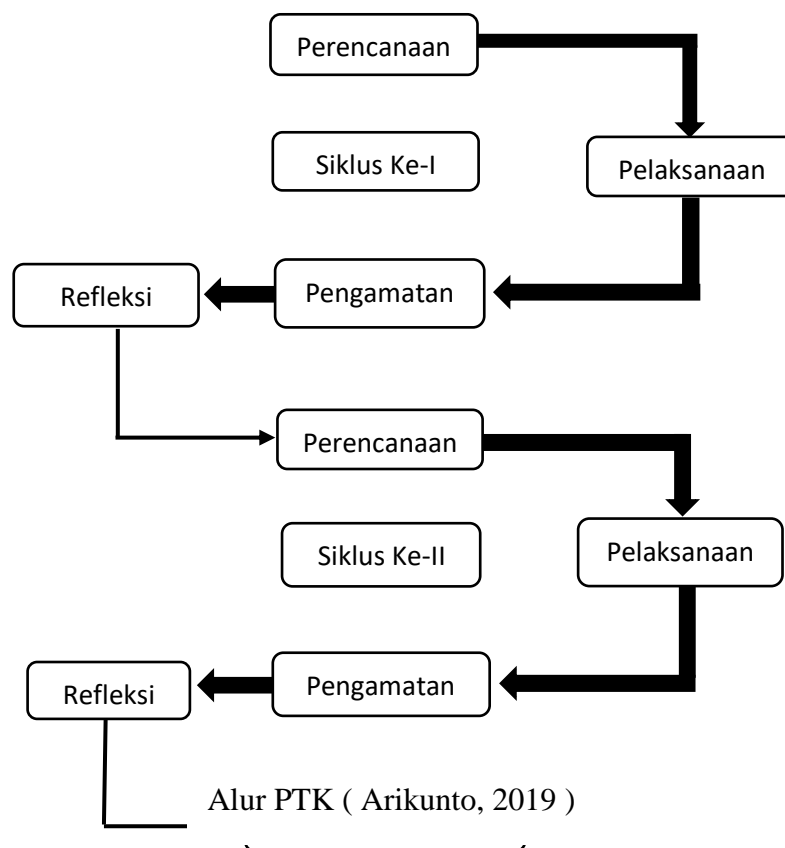
keterampilan membaca dan keterampilan menulis, dikarenakan siswa belum mahir dalam menghafalkan dan membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Ketiga, kurangnya sumber belajar bagi siswa. Pembelajaran di sekolah hanya bersumber dari buku paket, contohnya yaitu buku siswa. Keempat, guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran terhadap siswa. Metode pembelajaran ini hanya berpusat secara penuh pada guru. Metode ceramah dirasa kurang efektif, karena menjadikan siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan terlalu berpacu pada guru. Kelima, guru dirasa kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, sebab siswa lebih sering disuruh untuk menyalin sebuah teks bacaan atau huruf (A-Z). Kendala yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca dan menulis, antara lain : Pertama, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dan kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kedua, sekolah masih kekurangan buku bacaan yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Ketiga, guru dirasa kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, sebab siswa lebih sering disuruh untuk menyalin sebuah teks bacaan atau huruf (A-Z). Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf satu dengan yang lainnya. Siswa hanya hafal bentuk dari setiap huruf ketika huruf tersebut dituliskan secara urut dari A-Z, ketika huruf ditulis secara acak maka siswa belum hafal dengan huruf tersebut. Keempat, guru kelas yang *fresh graduate* dirasa belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menangani siswa kelas 1. Kelima, tidak adanya tes seleksi masuk bagi calon siswa yang akan mendaftar di SDN 2 Aglik, berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di kota. Sebab sekolah yang ada di kota menerapkan adanya tes membaca dan menulis bagi calon siswanya. Keenam, pemanfaatan media pembelajaran pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang masih sangat rendah dan kurang maksimal terhadap pembelajaran siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai model pembelajaran antara lain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC merupakan suatu proses pembelajaran *cooperative* berbasis kelompok. Model pembelajaran CIRC terdiri dari 4 atau 5 siswa secara heterogen. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan soal. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas. Pada pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari sesama teman. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menuntut siswa untuk menguasai keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara bersama-sama. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) yaitu : 1) Membentuk kelompok heterogen, 2) Mengamati, 3) Menalar dan mengumpulkan informasi, 4) Mengkomunikasikan, 5) Menanya, 6) Penguatan, 7) Kesimpulan. Tujuan utama dari menggunakan model CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang masih rendah. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran paling tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Model pembelajaran CIRC termasuk ke dalam kategori model pembelajaran terpadu yang sesuai dengan konsep sistem kurikulum 2013. Model tersebut juga menerapkan keterpaduan atau keterkaitan antara tema dan mata pelajaran, menjadikan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar dan menekankan pada pembelajaran bermakna.

Menurut (Rahmi & Marnola, 2020) kelebihan dari model pembelajaran CIRC antara lain, yaitu : Pertama, model pembelajaran CIRC sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Kedua, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. Ketiga, siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. Keempat, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. Kelima, membantu siswa yang lemah. Keenam, meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Adapun kekurangan yang dimiliki dari model pembelajaran CIRC menurut (Arthini, 2019) antara lain : Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini kurang tepat untuk mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung.

METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa juga disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan penelitian oleh guru yang mempunyai tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelas (Arikunto, 2017). Terdapat berbagai model desain PTK yang sering digunakan sebagai panduan dalam penelitian yaitu Arikunto, Elliot, Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan PTK Arikunto. Tujuan dari PTK yaitu memperbaiki perilaku siswa selama di kelas dan memperbaiki hasil belajar siswa.



Berlandaskan alur PTK tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi dilakukan secara berulang hingga tujuan dari penelitian tersebut dapat dicapai. Pada setiap

siklus dalam tindakan tersebut mencakup empat tahap, antara lain : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mengacu pada jadwal dan jam pelajaran yang berlaku di sekolah yaitu pada semester ganjil bulan Juli tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN 2 Aglik Grabag yang beralamatkan di Desa Aglik RT 02 RW 01, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I SDN 2 Aglik Grabag sebanyak 17 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif yang digunakan sebagai berikut :

Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Mx : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas yaitu mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Siswa

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

(Sumber : diadaptasi dari Sugiyono, 2018)

Menghitung Persentase Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis

Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada keterampilan membaca, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

(Masnur, 2018)

Keterangan :

P : Persentase siswa yang tuntas

$\sum x$: Jumlah siswa yang memiliki keterampilan membaca dan keterampilan menulis

N : Jumlah siswa

Menghitung Hasil Belajar

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, yang diperoleh dari hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikonfirmasi dalam tabel kriteria ketuntasan sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Adapun analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) langkah-langkah dari analisis data deskriptif kualitatif antara lain, sebagai berikut : Pertama, pengumpulan data. Kedua, reduksi data. Ketiga, data display. Keempat, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini diawali dengan adanya tahap pra siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar terkait dengan keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) pada materi Bahasa Indonesia. Pelaksanaan 2 siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas I SDN 2 Aglik, sebagai berikut :

1. Penerapan model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa, yaitu diawali dengan pembukaan seperti salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 siswa.



Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada pada tema 1 subtema 3. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kendala dalam menerima materi yang sudah disampaikan. Suasana kelas di hari pertama yang kurang kondusif membuat guru menjadi cukup kesulitan dalam mengkondisikan siswa kelas I. Pada hari berikutnya dan seterusnya siswa membangun suasana belajar yang cukup kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran CIRC sesuai dengan RPP. Selama penelitian berlangsung siswa kelas I hadir sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapaun 1 siswa laki-laki lain yang selama penelitian tidak hadir tanpa memberikan keterangan yang jelas. Guru membagikan soal diskusi kelompok yang nantinya akan dikerjakan secara bersama dengan teman sekelompoknya. Siswa dibebaskan untuk menyampaikan pendapat dan saling berdiskusi satu sama lain untuk menyelesaikan soal tersebut. Kemudian, setelah siswa sudah selesai berdiskusi maka siswa diperkenankan untuk mengirimkan salah satu anggota kelompoknya sebagai perwakilan dari setiap kelompok.

Perwakilan tersebut nantinya akan menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompoknya. Setelah itu, guru menyimpulkan hasil dari penyampaian setiap perwakilan anggota kelompok. Guru juga menanyakan kembali apabila ada kesulitan ataupun kendala dalam memahami materi yang telah disampaikan dapat ditanyakan terlebih dahulu sebelum ke materi selanjutnya. selanjutnya.



Gambar 2. Siswa Praktik Keterampilan Membaca

Berdasarkan gambar tersebut terlihat suasana ataupun kondisi kelas yang cukup kondusif pada saat pembelajaran. Guru mempersilahkan siswa untuk maju satu per satu membacakan sebuah kata atau kalimat,

agar guru dapat mengetahui sejauh mana keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa. Siswa membaca sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila siswa mengalami kesulitan pada saat membaca nantinya guru akan membantu untuk mengeja tulisan atau kata tersebut. Selain itu guru juga melatih keberanian dan kepercayaan diri dari siswa itu sendiri.

Praktik keterampilan membaca digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh siswa pada setiap pertemuan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat memberitahukan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) yang digunakan bekerja secara baik atau tidak terhadap proses peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I. Ketika siswa praktik keterampilan membaca pada saat itu juga guru melakukan penilaian dengan berpedoman pada rubrik keterampilan membaca siswa. Rubrik keterampilan membaca berisikan aspek-aspek yang akan dinilai terhadap keterampilan membaca siswa itu sendiri. Hasil skor yang disesuaikan dengan rubrik penilaian keterampilan membaca dari praktik tersebut akan diakumulasikan sehingga dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan atau tidak.



Gambar 3. Siswa Praktik Keterampilan Menulis

Guru membagikan soal evaluasi individu untuk siswa. Selain digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa cara tersebut juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis yang dinilai oleh guru seperti : Kejelasan penulisan kata, ketepatan penggunaan ejaan, kelengkapan penulisan kata, dan kerapian. Hasil dari mengerjakan soal tes individu tersebut sangat berpengaruh terhadap penilaian keterampilan menulis siswa pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal tes individu. Mengerjakan soal tes juga melatih siswa untuk lebih terampil dan lancar dalam menuliskan huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat.

Praktik keterampilan menulis digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh siswa pada setiap pertemuan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat memberitahukan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) yang digunakan bekerja secara baik atau tidak terhadap proses peningkatan keterampilan menulis siswa kelas I. Setelah siswa praktik keterampilan menulis dengan cara mengerjakan soal individu lalu guru melakukan penilaian dengan berpedoman pada rubrik keterampilan menulis siswa. Rubrik keterampilan menulis berisikan aspek-aspek yang akan dinilai terhadap keterampilan menulis siswa itu sendiri. Hasil skor yang disesuaikan dengan rubrik penilaian keterampilan menulis dari praktik tersebut akan diakumulasikan sehingga dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan atau tidak.

2. Berikut ini adalah data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan menunjukkan adanya peningkatan dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa.

Tabel 3 Hasil Keterampilan Membaca Siklus I

Siklus I	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pertemuan 1	66,87	5	31,25%	Tidak Tuntas
Pertemuan 2	70,62	7	43,75%	Tidak Tuntas

Data yang diperoleh terkait dengan keterampilan membaca pada pelaksanaan siklus I di pertemuan 1, yaitu sebanyak 5 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 31,25% sedangkan yang belum tuntas ada sebanyak 11 siswa dengan persentase 68,75%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu sebesar 66,87. Kemudian, pada siklus I di pertemuan 2 diperoleh data sebanyak 7 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 43,75% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 56,25%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu sebesar 70,62. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan nilai ≥ 75 . Apabila siswa belum tuntas maka dapat diketahui bahwa siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar dengan nilai < 75 .

Tabel 4 Hasil Keterampilan Membaca Siklus II

Siklus II	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pertemuan 1	75	11	68,75%	Tidak Tuntas
Pertemuan 2	80	13	81,25%	Tuntas

Data yang diperoleh pada siklus II di pertemuan 1, yaitu sebanyak 11 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 68,75% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 31,25%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu sebesar 75. Kemudian, pada siklus II di pertemuan 2 diperoleh data sebanyak 13 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 81,25% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu sebesar 80. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan nilai ≥ 75 . Apabila siswa belum tuntas maka dapat diketahui bahwa siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar dengan nilai < 75 .

Tabel 5 Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

Siklus I	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pertemuan 1	69,37	7	43,75%	Tidak Tuntas
Pertemuan 2	73,43	10	62,5%	Tidak Tuntas

Data yang diperoleh terkait dengan keterampilan menulis pada pelaksanaan siklus I di pertemuan 1, yaitu sebanyak 7 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 43,75% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 56,25%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu sebesar 69,37. Kemudian, pada siklus I di pertemuan 2 diperoleh data sebanyak 10 siswa telah mencapai ketuntasan

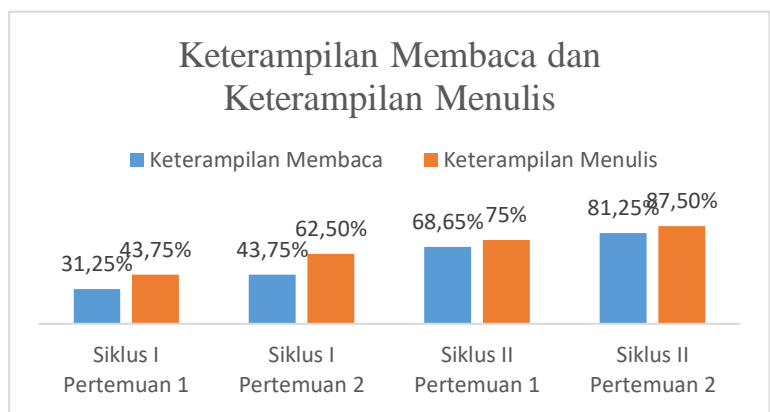
dengan persentase 62,5% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 37,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu sebesar 73,43. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan nilai ≥ 75 . Apabila siswa belum tuntas maka dapat diketahui bahwa siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar dengan nilai < 75 .

Tabel 6 Hasil Keterampilan Menulis Siklus II

Siklus II	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pertemuan 1	77,81	12	75%	Tuntas
Pertemuan 2	83,75	14	87,5%	Tuntas

Data yang diperoleh pada siklus II di pertemuan 1, yaitu sebanyak 12 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 75% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 25%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu sebesar 77,81. Kemudian, pada siklus II di pertemuan 2 diperoleh data sebanyak 14 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 87,5% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 12,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu sebesar 83,75. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan nilai ≥ 75 . Apabila siswa belum tuntas maka dapat diketahui bahwa siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar dengan nilai < 75 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara klasikal sesuai dengan persentase yang dijelaskan di atas. Persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% sehingga dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Adapun peningkatan yang diperoleh dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas I SDN 2 Aglik pada siklus I dan siklus II adalah, sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Hasil Keterampilan Membaca dan Menulis

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis terjadi pada setiap pertemuan baik itu di siklus I maupun siklus II. Pada setiap pertemuan menunjukkan persentase yang konsisten terhadap peningkatan keterampilan siswa. Setelah mengetahui peningkatan tersebut dan disamping itu kriteria ketuntasan peneliti juga sudah terpenuhi yaitu sebesar 75%

siswa mempunyai keterampilan membaca dan keterampilan menulis dengan KKM minimal 75 maka penelitian ini dicukupkan sampai di tahap siklus II.

- Data nilai yang diperoleh berdasarkan hasil belajar melalui evaluasi individu pada tahap pra siklus siswa kelas I SDN 2 Aglik adalah, sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Evaluasi Individu Pra Siklus

Tahap	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pra Siklus	65	5	31,25%	Tidak Tuntas

Hasil evaluasi individu pada tahap pra siklus sesuai dengan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas ada sebanyak 11 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang dihasilkan pada tahap ini sebesar 31,25% dengan nilai rata-rata sebesar 65. Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang sudah dimiliki oleh siswa kelas I. Hasil belajar siswa menjadi sebuah koreksi apabila hasilnya tidak memuaskan. Kendala dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui oleh peneliti pada tahap observasi, wawancara, dan angket. Melalui tahap-tahap tersebut peneliti nantinya dapat menentukan langkah yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya. Di tahap selanjutnya yaitu siklus I digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang sudah diketahui oleh peneliti. Apabila siklus I kurang maksimal hasilnya akan dilaksanakan koreksi terlebih dahulu terhadap pembelajaran di siklus I, kemudian dapat dilanjutkan dengan adanya siklus II.

Adapun data nilai yang diperoleh dari hasil belajar melalui evaluasi individu siswa kelas I SDN 2 Aglik pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Evaluasi Individu Siklus I

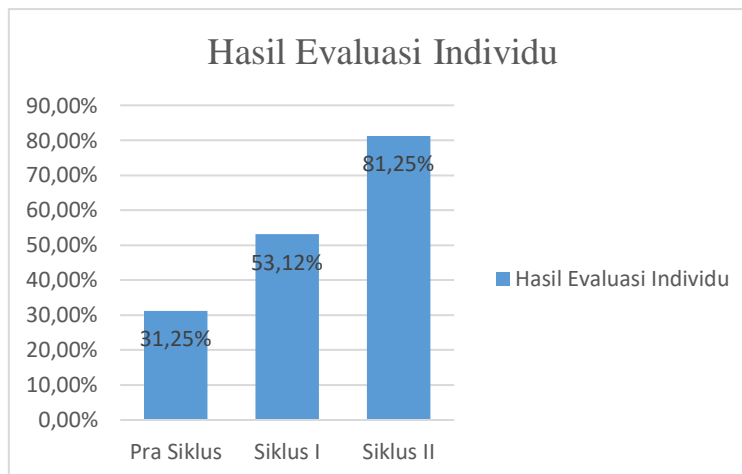
Siklus I	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pertemuan 1	71,25	8	50%	Tidak Tuntas
Pertemuan 2	75,62	9	56,25%	Tidak Tuntas

Hasil evaluasi individu pada tahap siklus I pertemuan 1 sesuai dengan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas ada sebanyak 8 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang dihasilkan pada tahap ini sebesar 50% dengan nilai rata-rata sebesar 71,25. Selanjutnya, pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas ada sebanyak 7 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang dihasilkan pada tahap ini sebesar 56,25% dengan nilai rata-rata sebesar 75,62. Menurut peneliti pada siklus I dalam proses pembelajaran yang terjadi belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang kurang kondusif dan guru yang masih bingung dalam menerapkan model pembelajaran CIRC di pertemuan 1. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan nilai ≥ 75 . Apabila siswa belum tuntas maka dapat diketahui bahwa siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar dengan nilai < 75 .

Tabel 9 Hasil Evaluasi Individu Siklus II

Siklus II	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pertemuan 1	81,25	11	75%	Tuntas
Pertemuan 2	88,12	13	87,5%	Tuntas

Hasil evaluasi individu pada tahap siklus II pertemuan 1 sesuai dengan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas ada sebanyak 5 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang dihasilkan pada tahap ini sebesar 75% dengan nilai rata-rata sebesar 81,25. Selanjutnya, pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas ada sebanyak 3 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang dihasilkan pada tahap ini sebesar 87,5% dengan nilai rata-rata sebesar 88,12. Pada tahap ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran dengan model CIRC di siklus II berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Siswa yang kondusif, suasana kelas yang mendukung, dan guru yang turut serta dalam menerapkan model pembelajaran CIRC terhadap siswa. Hasil evaluasi individu yang meningkat menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa. Berikut merupakan peningkatan yang diperoleh dari hasil belajar melalui evaluasi individu siswa kelas I SDN 2 Aglik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Hasil Evaluasi Individu

Pada diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi individu pada siswa mengalami kenaikan yang sangat baik. Dari yang semula pada tahap pra siklus sebesar 31,25% dilanjutkan pada tahap siklus I dengan persentase sebesar 53,12% dan diakhiri tahap siklus II dengan persentase sebesar 81,25%. Maka model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil evaluasi individu. Keterampilan tersebut sangat berpengaruh bagi siswa dan turut mendukung pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi individu. Evaluasi individu digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa

memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Integrasi model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) yang diterapkan pada siklus I dan siklus II siswa kelas I SDN 2 Aglik. Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca, keterampilan menulis, hasil belajar, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Siswa diajak berdiskusi dengan kelompok kecil yang telah dibentuk. Siswa juga belajar untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah diberikan guru. Siswa bertanggungjawab dengan cara menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya mengenai materi yang menjadi tanggungjawabnya. Akan tetapi, pada awal penerapan integrasi model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) terjadi kendala dalam pembelajaran. Siswa kurang dapat mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut. Siswa harus mendapat bimbingan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan integrasi model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) diperlukan persiapan yang lebih supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini diawali dengan adanya tahap pra siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) yaitu : 1) Membentuk kelompok heterogen, 2) Mengamati, 3) Menalar dan mengumpulkan informasi, 4) Mengkomunikasikan, 5) Menanya, 6) Penguatan, 7) Kesimpulan.
2. Hasil peningkatan dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 2 Aglik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) pada siklus I sebagai berikut : Keterampilan membaca diperoleh persentase hasil ketuntasan belajar klasikal dengan rata-rata sebesar 37,5% sedangkan pada keterampilan menulis diperoleh persentase dengan rata-rata sebesar 53,12%. Pada siklus II keterampilan membaca diperoleh persentase hasil ketuntasan belajar klasikal dengan rata-rata sebesar 75% sedangkan pada keterampilan menulis diperoleh persentase dengan rata-rata sebesar 81,25%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada siswa kelas I SDN 2 Aglik.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan data yang telah diperoleh pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Maka dari itu model pembelajaran CIRC dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2020). *Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Studi Literatur)*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020. Tema : Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM di Era Society 5.0.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak*. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthini, N. W. S. (2019). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.36733/jsp.v8i2.169>
- Kumullah, R., Yulianto, A., Matappa, S. A., Sorong, U. M., Sd, G., & Paccerrakkang, I. (2019). *Peningkatan Membaca Permulaan melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 7(2), 36–42.
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 8(1), 37–50.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion(CIRC)*. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susiawaty, & Anwar, K. (2019). *Implementasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble dan Teams Game Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 179–186.